

# Impresi Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI

Safana Aulia Rizki<sup>1</sup>, Rifky Permana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

## INFORMASI ARTIKEL

### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 29 November 2024

Revisi Akhir: 20 Desember 2024

Diterbitkan Online: 27 Desember 2024

## KATA KUNCI

Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Laba.

## KORESPONDENSI

E-mail: [safanaauliarizki22@gmail.com](mailto:safanaauliarizki22@gmail.com)

## ABSTRACT

Industri pertambangan di tanah air diperkirakan akan mengalami pertumbuhan pesat, mengingat potensi besar yang dimiliki negara ini untuk mengembangkan sektor pertambangan yang strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, di mana pengumpulan data sekunder dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2023. Dalam penelitian ini, variable yang diuji terdiri dari Rasio Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, Rasio Aktivitas yang menggunakan Total Assets Turnover, Rasio Solvabilitas yang dinilai melalui Debt to Assets Ratio, serta Rasio Profitabilitas yang mencakup Net Profit Margin dan Gross Profit Margin. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, 2. Rasio aktivitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, 3. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, 4. Rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan dalam menghasilkan laba, dan 5. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, secara keseluruhan, variable likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Salah satu kekayaan Indonesia adalah hasil tambang. Seperti batu bara, minyak bumi, gas alam, dan timah. Munculnya industri pertambangan di tanah air diperkirakan akan tumbuh pesat karena Indonesia memiliki potensi yang kuat untuk berkembang menjadi sektor pertambangan yang strategis. Seiring dengan perkembangan bisnis, keuangan dan perekonomian dunia yang telah mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas,

perusahaan harus terus mengikuti tren dan daya saing untuk dapat bertahan dan mencapai kesuksesan, perusahaan sering kali memiliki kebutuhan keuangan yang kompleks dan memerlukan solusi yang sesuai. Menurut Hadiwidjaja "Dari sudut pandang investor, laba merupakan salah satu indikator penting untuk memulai suatu prospek perusahaan di masa depan. Di samping itu, persaingan yang ketat dalam industri ini telah mendorong untuk terus meningkatkan kualitas mereka" (Juliar & Wahyudi, 2023).

Rasio keuangan adalah Teknik analisis penggabungan satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Putri & Munfaqiroh, 2020). Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan nantinya akan terlihat hasil dari kondisi Kesehatan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar perhitungan keuangan perusahaan.

Sektor pertambangan pada sub sektor perusahaan batu bara yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek dalam penelitian ini untuk melihat prospek perusahaan tersebut dan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor pertambangan khususnya batu bara.

Pada 2023 Kementerian ESDM melaporkan capaian realisasi investasi Mineral dan Batubara (minerba) sampai dengan 31 Desember 2023 mencapai USD 7,46 Miliar atau 96,8% dari target pencapaian tahun 2023 sebesar USD 7,7 Miliar. Peningkatan investasi di sektor pertambangan tersebut mendorong peningkatan produksi dan penjualan komoditas tambang. Realisasi produksi batubara mencapai 775,2 juta ton atau 112% dan tingginya kebutuhan batubara di sinyalir perusahaan menjadi alasan baik kinerja keuangan perusahaan batu bara sehingga dapat memberikan keuntungan yang diharapkan investor.

Rasio keuangan yang akan digunakan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan pertambangan dalam penelitian ini dengan menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan batubara periode tahun 2020-2023. Apakah efisien modal kerja, penggunaan hutang, tingkat keefektifan dan efisiensi aktivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber dayanya berupa aktiva, dan Laba yang digunakan pada pertumbuhan laba perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

## 2. METODE PENELITIAN

### Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Istiqomah, 2023) “menganalisis laporan keuangan artinya menilai kinerja perusahaan secara internal untuk dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang berada dalam sektor yang sama, hal ini sangat berguna bagi perkembangan perusahaan keefektifan operasional perusahaan yang berjalan”.

### Definisi Rasio Keuangan

Harahap menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Keterbatasan rasio yaitu:

Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya” (Suryani & Hamzah, 2019). Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

Jenis analisa rasio menyangkut analisa aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas. Analisa rasio banyak digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, suatu kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan sebagai alat analisa keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

### Rasio Likuiditas

Menurut (Marlina Bahari & Setyawan, 2022) “Rasio likuiditas merupakan rasio dimana penampilan korelasi kas yang ada di industri serta aktiva lancar lainnya beserta utang lancar industri tersebut”. Pengamatan ini memakai Current Rasio (CR) menjadi parameter rasio likuiditas guna mengamati dampak bagi tumbuhnya keuntungan menggunakan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Aktivitas

Perputaran asset total atau sering disebut dengan rasio aktivitas, dimana rasio ini digunakan dalam pengukuran efisiensi perusahaan guna memanfaatkan aset-aset yang ada. Dengan menggunakan Total Assets Turnover (TAT) menjadi tolak ukur rasio aktivitas guna mengamati dampaknya bagi tumbuhnya keuntungan” (Marlina Bahari & Setyawan, 2022). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total assets turnover Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas Debt to Asset Rasio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Shofwatun et al., 2021).

Net Profit Margin (Rasio Laba Bersih) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gross Profit Margin (GPM) yang merupakan salah satu rasio keuangan dalam kelompok profitabilitas. Digunakan untuk menghitung dengan membandingkan antara laba kotor bank dengan penjualan bersih menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Definisi Laba

Laba adalah keuntungan atau kelebihan pendapatan yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan dari modal awal yang dikeluarkannya (Istiqomah, 2023). Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan atau pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba pada suatu perusahaan dengan membandingkan tahun sebelumnya. "Pertumbuhan laba yang baik dapat mengartikan bahwa perusahaan memiliki perputaran keuangan yang baik, maka pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayarkan pada masa mendatang sangat bergantung pada kondisi perusahaan pada saat itu" (Shofwatun et al., 2021). Laba digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasional suatu perusahaan.

Mencerminkan suatu keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasional perusahaan yang telah ditetapkan. Kinerja operasional perusahaan dikatakan berhasil atau tidaknya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat suatu peluang dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka Panjang ataupun jangka pendek pertumbuhan labanya.

Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap dalam jurnal (Marlina Bahari & Setyawan, 2022) menjelaskan bahwa "tumbuhnya keuntungan yakni sebuah rasio dimana menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan guna menaikkan keuntungan bersih dibandingkan periode yang lalu". Jika perusahaan memiliki keuntungan laba yang terjadi kenaikan tiap masanya bisa menggambarkan kondisi moneter yang baik pada perusahaan tersebut. Untuk mencari pertumbuhan laba setiap tahunnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder, teknik yang digunakan pada pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023, dengan tabel sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Perusahaan Batubara Yang Terdaftar DI BEI

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	33
2	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2020-2023	11
3	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Digunakan dalam Penelitian ini	20
4	Jumlah Periode Tahun	4
5	Sampel	80
6	Data Outlier	40
7	Jumlah Data Observasi Setelah di Outlier	40

(Sumber : data hasil penelitian, 2024)

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tahapan pengujian. Variabel independent yang digunakan adalah Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS dengan teknik Statistik Deskriptif, Analisis Asumsi Klasik, Analisa Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasny (X) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebas dalam penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasi Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	-.3984494
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.96171069
Most Extreme	Absolute	.128
Differences	Positive	.128

Negative			-0.112
Test Statistic			.128
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.095
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>			.095
	99%	Lower	.087
		Confidence Bound Interval	
		Upper	.103
		Bound	

(sumber : data olahan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 27.0, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sig. sebesar 0,95 artinya lebih dari sig. 0,05. Maka dapat disimpulkan dengan jumlah data (n) sebanyak 40 yang telah di *outlier* yang digunakan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Analisa Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta		
(Constant)	-2.298	.718			-3.200	.003
CR	1.071	.120	.659		8.937	.001
TATO	1.722	.247	.462		6.964	.001
DAR	-.571	1.068	-.040		-0.535	.591
NPM	2.132	.993	.162		2.147	.031
GPM	-7.789	1.078	-.561		-7.228	.000

(sumber : data olahan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 27.0, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji regresi linier berganda diatas, maka persamaan regresi berganda yang diperoleh sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -2,298_a + 1,071_{CR} + 1,722_{TATO} - 0,571_{DAR} + 2,132_{NPM} - 7,789_{GPM}$$

Dari hasil data persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai a sebesar -2,298 yang merupakan konstanta variabel pertumbuhan laba. Nilai koefisien dari likuiditas, aktivitas, dan net profit margin mengalami pertumbuhan sedangkan Nilai koefisien solvabilitas, dan gross profit margin tidak mengalami pertumbuhan laba

**Tabel 4. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	231.410	5	46.282	43.806
Residual	35.921	34	1.057	
Total	267.331	39		

(sumber : data olahan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 27.0, 2024)

Pada hasil uji ini, nilai hitung f tabel sebesar 2,64 pada  $\alpha=5\%$  atau 0,05. Bahwa hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai hitung f sebesar 43.806 lebih besar dari f tabel dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 ( $< 0,05$ ). Dapat disimpulkan hasil pengujian ini berpengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Current Rasio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Rasio*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan. Karena nilai Sig.signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta		
1 (Constant)	-2.298	.718			-3.200	.003
CR	1.071	.120	.659		8.937	.000
TATO	1.722	.247	.462		6.964	.000
DAR	-.571	1.068	-.040		-0.535	.591
NPM	2.132	.993	.162		2.147	.031
GPM	-7.789	1.078	-.561		-7.228	.000

(sumber : data olahan peneliti dengan menggunakan SPSS versi 27.0, 2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 uji statistik t yang dilakukan penelitian ini penggunaan dengan uji dua arah memperoleh nilai t tabel sebesar 1.690 menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji t pada tabel 4.4 membuktikan bahwa : variabel *Current Rasio* (X1) memiliki nilai 8,937 disimpulkan bahwa secara parsial, variabel likuiditas (CR)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Variable aktivitas yaitu, *Total Asset Turnover* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 6,964 dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variable solvabilitas yaitu, *Debt to Asset Ratio* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar -0,535 dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variable profitabilitas yaitu, *Net Profit Margin* (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 2,147 dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Gross Profit Margin* (X5) memiliki nilai t hitung sebesar -7,228 dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini dari variable bebas dan terikat yang digunakan, berdasarkan pengujian hipotesis dengan ujianalisa linier berganda, uji parsial (uji t) Rasio likuiditas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas pada net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara uji simultan (uji f) variable dari Rasio likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2023.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan data skunder yang telah dilakukan dengan 20 sampel perusahaan, periode tahun 2020-2023 dan melakukan outlier data sebanyak 40 data yang dinyatakan ekstrim agar data terbebas dari uji asumsi klasik, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan. Agar pertumbuhan laba meningkat perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan baik mengenai kebijakan asset, penjualan, hutang dan biaya operasional. Melihat banyaknya pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan yang meningkat dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor lain. Selain itu juga dapat dikembangkan dengan variabel lainnya, seperti quick ratio, cash ratio, dan ditambah variabel moderasi atau mediasi lainnya seperti modal kerja dan deviden yang erat kaitannya dengan kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, N. A. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA*, 12, 1–14.
- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan, 6(8), 5643–5651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2021>
- Marlina Bahari, S., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 597–606. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi. *INSPIRASI: Jurnal Ullmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2019). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.37385/msej.v1i1.6>